

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam hal pelayanan kesehatan, obat herbal dapat menjadi bagian penting dari sistem kesehatan di negara maupun di dunia, termasuk di negara-negara ASEAN (*The Association of Southeast Asian Nations*), Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2005, sekitar 80% penduduk dunia pernah menggunakan obat herbal. Di Indonesia, jamu sebagai bagian dari obat herbal/ramuan telah diterima dan digunakan secara luas oleh masyarakat dalam rangka pemeliharaan kesehatan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2010, sekitar 59,12% penduduk Indonesia pernah mengkonsumsi jamu dan 95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan (DEPKES, 2011).

Pengembangan obat herbal dalam dunia kesehatan saat ini berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan meningkatnya penggunaan obat herbal oleh negara-negara berkembang maupun negara maju. Penggunaan bahan-bahan herbal biasanya berupa tumbuh-tumbuhan alami karena dinilai lebih aman digunakan, salah satunya yang sering digunakan adalah kunyit kuning (Hikmat, 2011).

Walaupun dianggap tradisional, tetapi kunyit kuning telah diteliti secara ilmiah dalam hal kandungan zat dan efeknya bagi kesehatan. Bahkan dibanding obat kimia, pengobatan dengan tanaman obat seperti kunyit kuning tidak menimbulkan efek samping dan aman dikonsumsi asalkan mengikuti petunjuk pemakaian dan tidak berlebihan dosisnya (Ide, 2011).

Kunyit kuning memiliki nama latin *Curcuma longa Linnaeus* atau *Curcuma domestica Val* ini sangat mudah didapatkan di Indonesia serta pada

kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) terdapat zat aktif yaitu curcuminoid (Ngampong, 2010).

Curcuminoid ini memiliki khasiat sebagai obat tifus, usus buntu, disentri, penyakit kulit serta penyakit infeksi, selain itu kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) dapat berfungsi sebagai pengobatan hepatitis, antioksidan, gangguan pencernaan, antibakteri (spectrum luas), antikolesterol, antitumor (menginduksi apoptosis) (Prasetyono, 2012).

Disisi lain, penyakit infeksi masih merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan di rumah sakit serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Di Indonesia, infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir. Selain itu, menyebabkan perpanjangan masa rawat inap bagi penderita. Infeksi ini terus meningkat dari 1% di beberapa negara Eropa dan Amerika, sampai lebih dari 40% di Asia, Amerika Latin dan Afrika (DEPKES, 2011).

Resistensi bakteri terhadap antibakteri yang tersedia saat ini, mengharuskan pencarian antibakteri yang lebih efektif. Secara global, banyak ekstrak tanaman yang digunakan untuk antibakteri, antijamur dan antivirus. Hal ini diketahui bahwa lebih dari 400.000 spesies tanaman tropis memiliki sifat obat selain itu obat tradisional dinilai lebih murah daripada obat modern (Shagufta, 2010).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk “mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol kunyit kuning (*Curcuma Longa Linn*) terhadap *Escherichia Coli* (gram negatif) dan *Staphylococcus Aureus* (gram positif)”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada aktivitas antibakteri ekstrak etanol kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) terhadap bakteri *Escherichia coli* ATCC 11229 dan *Staphylococcus Aureus* ATCC 6538?
2. Pada konsentrasi berapakah aktivitas antibakteri ekstrak etanol kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) yang paling efektif terhadap *Escherichia coli* ATCC 11229 dan *Staphylococcus Aureus* ATCC 6538?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum
Mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) sebagai antibakteri terhadap gram negatif dan gram positif secara *in vitro*.
2. Tujuan Khusus
 - a) Untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) terhadap pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* ATCC 11229 dan *Staphylococcus aureus* ATCC 6538
 - b) Untuk mengetahui konsentrasi berapakah aktivitas antibakteri ekstrak etanol kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) yang paling efektif terhadap *Escherichia coli* ATCC 11229 dan *Staphylococcus Aureus* ATCC 6538.

D. Manfaat

1. Manfaat Umum
Menambah pengetahuan dalam bidang fitofarmaka serta dapat digunakan sebagai salah satu sumber alternatif dari pembuatan antibakteri yang baru.

2. Manfaat Praktis

Mendorong penelitian selanjutnya kearah penelitian bakteri patogen untuk melihat potensi antibakteri serta dapat digunakan sebagai alternatif antibakteri.

3. Manfaat Aplikatif

Ekstrak kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) dapat digunakan sebagai antibakteri serta meningkatkan upaya-upaya pengembangan antibakteri dan pemeliharaan kesehatan.

4. Manfaat Teoritis

Menambah pustaka pengetahuan tentang ekstrak kunyit kuning (*Curcuma longa Linn*) khususnya dalam bidang herbal.